

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain baik secara fisik, psikis maupun rohani karena hubungan dalam lingkungan dapat menggiatkan dan merangsang perkembangan atau memberikan sesuatu yang ia perlukan. Interaksi menjadi sangat penting bagi siswa pada usia remaja.

Seorang siswa yang dituntut untuk menjalin hubungan sosial dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta mengadakan hubungan dengan siswa lainnya baik secara fisik, psikis maupun rohani. Siswa pada usia sebayanya umumnya akan mengalami perasaan kegelisahan, atas perkembangan pesat pada dirinya dan kebingungan antara sebagai anak dan dewasa.

Siswa pada usia remaja selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti. Dalam hubungan siswa dengan lingkungan sekolah dapat menghasilkan perilaku yang bersifat positif dan perilaku yang bersifat negatif. Hubungan dengan Lingkungan sekolah yang baik menghasilkan perilaku siswa yang baik, dan sebaliknya. Interaksi sosial memiliki ciri yang cenderung bersifat positif, dinamis dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Pranowo, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, ( Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008), hlm,59.

Interaksi siswa salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan sekolah non fisik meliputi hubungan siswa dengan lingkungan sekolah yang terdiri dari hubungan antara siswa, hubungan siswa dengan Guru, dan Hubungan Siswa dengan pihak-pihak sekolah lainnya. Hubungan antara siswa dalam berinteraksi seharusnya saling mempengaruhi dan timbal balik dengan hal yang positif.

Sehingga berinteraksi yang bersifat positif dapat dinamis, dan berkesimbangan menghasilkan interaksi perilaku yang berpositif. Acuan dalam interaksi berpedoman pada norma-norma atau kaidah.<sup>2</sup> Dalam berinteraksi siswa seharusnya berpedoman pada norma-norma atau kaidah yang berlaku dilingkungan sosial atau sekolah. Sehingga dalam berinteraksi yang berpedoman pada norma dan kaidah dapat saling mempengaruhi dan timbal balik hal yang positif. Interaksi yang berpedoman pada norma dan kaidah dapat menghasilkan perilaku yang positif.

Persoalan yang terjadi saat ini adanya perilaku menyimpang dikalangan siswa-siswi. Penyimpangan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap hal yang tercela dan diluar batas toleransi.<sup>3</sup> Perilaku menyimpang yang bersifat negatif terjadi di kalangan siswa-siswi pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat menguatirkan.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Kamanto Sukarto, *Pengantar Sosiologi*, ( Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm.176

Seperti yang dibicarakan dalam media masa, berita di televisi dan kasus-kasus perilaku menyimpang masih sering ditemukan misalnya dalam hasil survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) yang diadakan pada 2013. 90% Siswa SMP di Indonesia ternyata sudah terpapar iklan rokok. Dari jumlah itu yang akhirnya mencoba merokok adalah separuhnya alias 41%.<sup>4</sup> Dari hasil survei yang dilakukan UPI, 75% responden mengaku pernah menyaksikan kecurangan dalam UN.

Jenis kecurangan terbanyak yang diakui adalah menyontek massal lewat pesan singkat (sms), grup *chat*, kertas contekan, atau kode bahasa tubuh.<sup>5</sup> Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pengajar dan guru BK di sekolah menengah pertama yang menjadi tempat peneliti. Sebanyak 50% dalam sebuah kelas, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau PR. Siswa yang melakukan perilaku menyimpang misalnya merokok, mencontek dan tidak mengerjakan PR, biasanya menggunakan simbol dalam berinteraksi.

Seperti dalam perilaku sehari-hari dengan ciri-ciri sebagai berikut; memberi simbol melalui ucapan bahasa, komunikasi nonverbal melalui gerak tubuh, objek, dan kata-kata yang membentuk dasar komunikasi, serta interaksi tatap muka. Bahasa tubuh, ekspresi emosional dasar, senyum, dan ratap ketakutan. Sekolah telah menerapkan sistem poin untuk memberikan ancaman atau sanksi kepada pelajar yang melakukan perilaku menyimpang disekolah, namun masih

---

<sup>4</sup> News. *Survei 90 Siswa Smp Terpapar Iklan Rokok Akhirnya Merokok*. Diakses dari <http://news.detik.com/berita/%202356897/survei-90-siswa-smp-terpapar-iklan-rokok-41-akhirnya-merokok>. Pukul 07:30 25 Desember 2015.

<sup>5</sup> Berita Satu. *Survei Upi Kecurangan UN*. Diakses dari <http://sp.beritasatu.com/home/survei-upi-kecurangan-un-libatkan-guru-dan-kepala-sekolah/42791>. Pukul 07.45 25 Desember 2015.

terdapat perilaku menyimpang siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya kontrol sosial. Kontrol sosial dari pihak sekolah untuk mengevaluasi sanksi atau hukuman bagi siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Kemudian dari pihak Kepala Sekolah, Guru, Teman sebaya dan pihak-pihak sekolah yang lainnya menumbuhkan peduli lingkungan sosial dengan melakukan kontrol sosial.

Seperti jika terdapat siswa yang melakukan perilaku menyimpang merokok, hendaknya guru menegur, menasihati dan menyerahkan siswa tersebut kepada BK. Terdapat berbagai macam penyebab yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa. Selain dari lingkungan sekolah, siswa juga berinteraksi di lingkungan teman sebayanya, keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial lainnya yang menghasilkan perilaku siswa. Melihat berbagai faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa. Maka dari itu sangat menarik untuk diteliti bagaimana interaksionis simbolik siswa yang berperilaku menyimpang di SMP Negeri 4 Tambun Utara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku menyimpang siswa ?
2. Bagaimana interaksionis simbolik siswa berperilaku menyimpang ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada beberapa perilaku menyimpang siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan intensitas sering terjadi dan memiliki banyak kasus pelanggaran di SMP Negeri 4 Tambun Utara.

Interaksi yang akan diteliti juga dibatasi dengan simbolik yang muncul dalam penekanan pada perilaku sehari-hari dengan ciri-ciri sebagai berikut: memberi simbol melalui ucapan bahasa, komunikasi nonverbal melalui gerak tubuh, objek, dan kata-kata yang membentuk dasar komunikasi, serta interaksi tatap muka. Bahasa tubuh, seperti ekspresi emosional dasar, senyum, ratap ketakutan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Interaksionis Simbolik pada siswa yang Berperilaku Menyimpang di SMP Negeri 4 Tambun Utara ?

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja Perilaku menyimpang siswa yang sering terjadi?
2. Bagaimana perilaku menyimpang siswa dipengaruhi interaksi antara siswa ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Interaksi ?
4. Apakah interaksi antara siswa berdampak perilaku menyimpang ?
5. Apakah siswa menggunakan simbol dalam berinteraksi?
6. Bagaimana simbol yang digunakan siswa yang berberperilaku menyimpang dalam berinteraksi?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa berperilaku menyimpang dapat dimengerti oleh keluarga dan pihak sekolah.

### 2. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah, peneliti dapat memberikan kontribusi langsung untuk memberikan referensi penelitian dalam dunia pendidikan untuk memberikan informasi siswa berperilaku menyimpang, sehingga pihak keluarga dan sekolah dapat memberikan solusi dan motivasi siswa.

### 3. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat mengetahui siswa berperilaku menyimpang, sehingga Guru dapat memberikan stimulasi, respon, atau solusi agar perilaku menyimpang siswa berkurang dan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan aktivitas interaksi dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

### 4. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sekolah dapat melihat sejauh mana aktivitas interaksi siswa yang dilakukan sehingga berdampak perilaku yang menyimpang.